



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Peningkatan Kapasitas Bisnis Sampah Rumah Tangga Pada Kelompok Bank Sampah Tunas Sejahtera Kota Blitar

Palupi Puspitorini ^{1*} | Rini Purwatiningsih ² | Aris Sunandes ³

^{1,3} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id.

Funding information

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi &
Universitas Islam Balitar.

Abstract

Since the establishment of the Sustainable Development Goals (SDGs) in 2015, sustainability issues in the economic and social sectors have gained significant attention. The Indonesian government is committed to restoring the national economy to a better state than before the pandemic by transitioning towards a green or circular economy. The circular economy aims to maximize the utility and added value of raw materials, components, and products to reduce waste. According to the 2022 data from the National Waste Management Information System (SIPSN), 34.29% (7.2 million tons) of the 21.1 million tons of national waste remain unmanaged. Collaborative efforts between central and regional governments continue to implement effective waste management policies based on circular economy principles. The methods employed in this program include training and mentoring in processing organic and inorganic waste into marketable products, information management training, business management enhancement, human resources training, and collaboration with other waste banks. The results indicate an increase in the production capacity of the Tunas Sejahtera Waste Bank from 300 kg to 1 ton per month. Training in management and marketing has also improved operational efficiency and expanded market reach, thereby increasing revenue and enhancing the circular economy's impact.

Keywords

Tunas Sejahtera Waste Bank; Organic Waste Processing; Inorganic Waste Processing; Business Management; Marketing Mix.

Abstrak

Sejak ditetapkannya Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015, isu keberlanjutan di sektor ekonomi dan sosial telah menjadi perhatian utama. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk memulihkan kondisi ekonomi nasional pasca pandemi melalui transformasi menuju ekonomi hijau atau ekonomi sirkular. Pendekatan ekonomi sirkular bertujuan untuk memaksimalkan kegunaan dan nilai tambah bahan mentah, komponen, dan produk guna mengurangi limbah. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2022 menunjukkan bahwa dari 21,1 juta ton sampah nasional, 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. Upaya kolaboratif antara pemerintah pusat dan daerah terus dilakukan untuk mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah yang efektif berdasarkan prinsip ekonomi sirkular. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan limbah organik dan anorganik menjadi produk siap jual, pelatihan manajemen informasi, peningkatan manajemen usaha, pelatihan sumber daya manusia, serta kerjasama dengan bank sampah lain. Hasilnya menunjukkan peningkatan kapasitas produksi Bank Sampah Tunas Sejahtera dari 300 kg menjadi 1 ton per bulan. Pelatihan manajemen dan pemasaran juga berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pemasaran, sehingga meningkatkan pendapatan dan dampak ekonomi sirkular.

Kata Kunci

Bank Sampah Tunas Sejahtera; Pengolahan Sampah Organik; Pengolahan Sampah Anorganik; Manajemen Bisnis; Marketing Mix.

1 | PENDAHULUAN

Desa Gedog, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar merupakan kawasan dataran rendah yang potensial, berada pada ketinggian 156 mdpl dengan kelembaban udara 70% dan suhu rata-rata harian 23 – 32°C. Letak administratif Desa Gedog berada di wilayah Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar (Puspitorini, 2023). Salah satu kelompok yang telah menerapkan *circular economy* di Desa Gedog adalah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang bergerak dalam pengelolaan sampah, yaitu Bank Sampah Tunas Sejahtera, selanjutnya disebut BSTS. Keberadaan bank sampah sangat penting untuk menyelesaikan masalah penumpukan sampah di lingkungan penduduk. Perannya juga penting dalam menyelamatkan lingkungan dan berpotensi menjadi unit bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan warga sekitar. Namun, BSTS belum mendapatkan dukungan yang memadai dari masyarakat dan pemerintah.

Bank Sampah Tunas Sejahtera selama ini beroperasi secara mandiri dengan mengumpulkan sampah warga, baik sampah organik maupun sampah anorganik, berdasarkan prinsip 3R: *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Namun, jangkauan kegiatannya masih terbatas pada rumah tangga anggota BSTS dan masyarakat di sekitarnya dalam radius yang tidak begitu luas (Gambar 1). BSTS, yang didirikan pada tahun 2020, telah secara aktif berkegiatan dalam pengelolaan sampah, terutama sampah anorganik. Sampah anorganik yang berhasil dikelola sejak tahun 2020 berjumlah lebih dari 50 jenis (Purwatiningsih, 2023). Pengelolaan sampah organik juga telah dilakukan, dibuktikan dengan kegiatan kelompok yang diunggah di YouTube (SMPN 4 Blitar, 2023), namun belum mencapai skala komersial



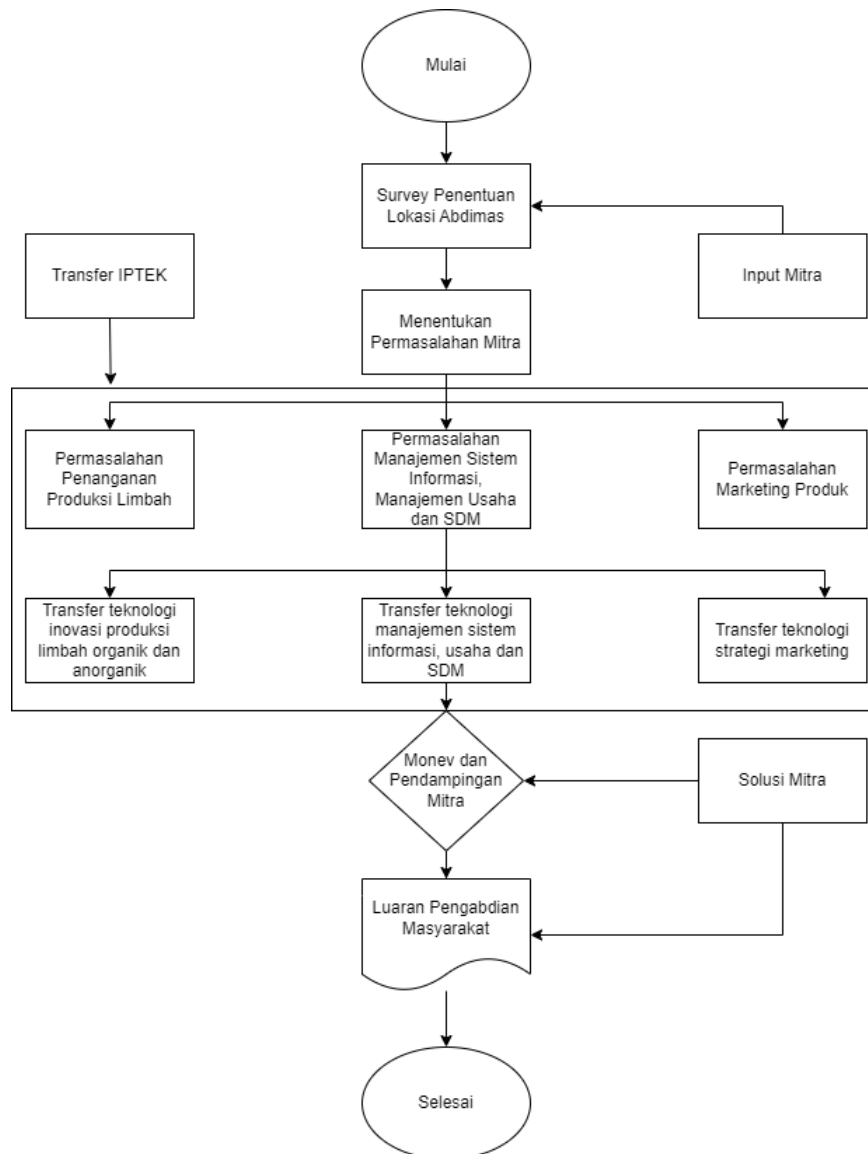
Gambar 1. Kegiatan Penimbangan Sampah Anorganik Bank Sampah Tunas Sejahtera

Permasalahan yang dihadapi oleh bank sampah ini meliputi; Pertama, pengelolaan sampah di BSTS mengalami kendala dalam proses pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah organik pernah dilakukan, namun hanya berskala sosial dan tidak konsisten dijalankan karena kurangnya sarana, prasarana, dan teknologi pendukung seperti komposter dan teknologi pembuatan pupuk organik dengan *starter* dan biokompos. Meskipun potensinya besar untuk dikembangkan menjadi unit bisnis pupuk organik komersial, pengelolaan sampah anorganik dilakukan dengan memilah sampah sesuai jenis bahan, menimbang atau menghitung jumlah sampah yang terkumpul, mencatat pada buku kas setiap minggu, dan mengirim barang kepada pengepul. Kedua, manajemen bisnis dan sumber daya manusia (SDM) juga menghadapi tantangan. Pengelolaan sampah dengan sistem terpusat mengharuskan masyarakat mengantarkan sampah mereka ke posko untuk ditimbang. Terkadang masyarakat belum mengetahui harga terbaru jenis sampah yang akan disetorkan secara *real-time*. BSTS juga belum menggunakan pencatatan terkomputerisasi untuk transaksi pembelian sampah dari nasabah dan penjualan ke pengepul yang lebih besar. Mengingat kondisi BSTS yang berkembang pesat dan potensi pertumbuhannya yang menjanjikan, diperlukan peningkatan kepercayaan nasabah melalui sistem pencatatan manajemen informasi, bisnis keuangan, dan manajemen SDM yang lebih baik. Ketiga, pemasaran masih menjadi kendala besar. Jangkauan pemasaran BSTS untuk penerimaan sampah masih terbatas pada area sekitar posko bank sampah. Pemasaran perlu dikembangkan untuk

mencapai bank sampah lain, terutama untuk sampah anorganik, guna meningkatkan omzet dan *circular economy*. Pemasaran pupuk organik juga perlu diperluas agar tidak hanya dimanfaatkan untuk keperluan anggota. Penjualan sampah anorganik kepada pengepul menghadapi masalah volumetrik dan fluktuasi harga, sehingga BSTS tidak memiliki daya tawar yang kuat untuk meningkatkan *circular economy*. Pendampingan diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kapasitas ekonomi BSTS.

2 | METODE

Metode pelaksanaan Pemberdayaan berbasis Masyarakat: Peningkatan kapasitas bisnis Bank Sampah Tunas Sejahtera berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut,



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Proses perencanaan dimulai dengan cara tim pelaksana akan mengumpulkan kembali berbagai fakta/ temuan dan informasi baru yang belum diperoleh selama penyusunan proposal, selanjutnya tim akan menganalisis berbagai fakta/ temuan dan informasi baru untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan program ini dengan mengembangkan berbagai alternatif tindakan lain yang diperlukan. Koordinasi Tim yang terdiri dari Ketua tim Anggota Tim, Pembantu pelaksana teknis, Pembantu lapangan, Mitra (penima manfaat) dan Mahasiswa Program MBKM. Tugas dan kewajiban Tim antara lain meliputi penyusunan struktur kerja tim selama 8 bulan, menentukan

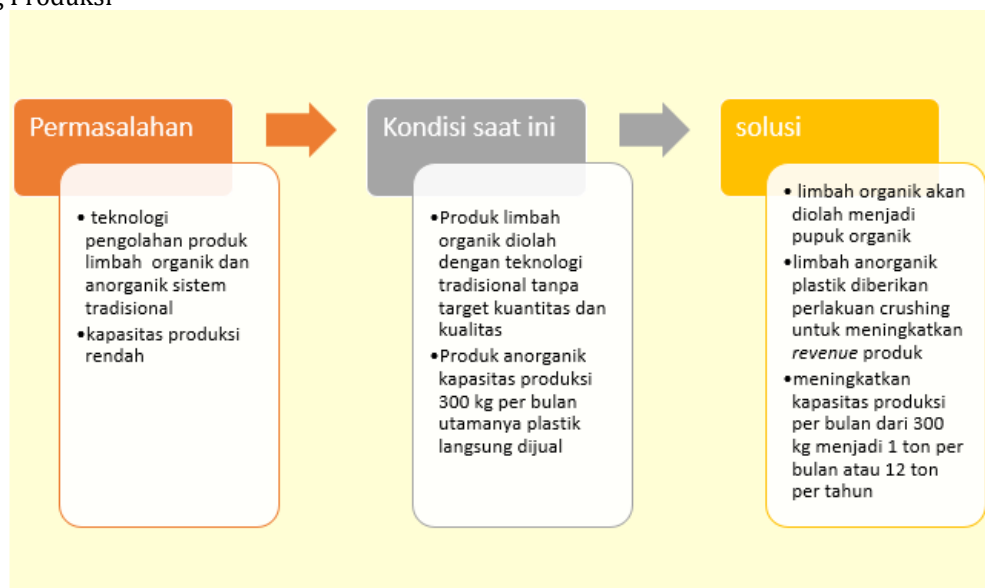
tugas dan kewajiban masing masing anggota tim, merumuskan bentuk kegiatan dan melakukan kordinasi dengan mitra. Ketua tim melakukan pengkoordinasian kegiatan agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat tercapai. Dalam rangka pengorganisasian, maka ketua akan menentukan justifikasi kegiatan untuk ketua, anggota tim dan mitra agar tidak terjadi overlap kegiatan (Purwatiningsih, 2022). Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh ketua tim meliputi seluruh kegiatan dalam rangka memimpin, mengawasi, memotivasi, mendelegasikan wewenang dan menilai tindakan kepada anggota tim dan atau mitra, bertujuan agar keseluruhan tim dan mitra memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas masing masing tugas yang diemban agar pekerjaan benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya. Selama dan setelah pelaksanaan berlangsung, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai apakah rencana dan selama proses pelaksanaan mengalami penyimpangan ataukah tujuan Pemberdayaan berbasis Masyarakat ini tidak tercapai, apabila terjadi kesalahan maka segera dilakukan upaya pengendalian agar kesalahan yang telah terjadi diperbaiki dan tujuan tercapai. Tugas anggota Tim Pemberdayaan berbasis Masyarakat meliputi: mempersiapkan perijinan, survey lokasi, pemantau kegiatan, pengawasan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan pengendalian kegiatan.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil Pengabdian merupakan hasil dari solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu terdapat peningkatan pemberdayaan Kelompok Bank Sampah Tunas Sejahtera dalam bidang Bisnis Bank Sampah. Adapun hasil yang telah dicapai meliputi penyelesaian permasalahan dan mendapatkan solusi selama proses produksi, manajemen bisnis dan pemasarannya.

3.1.1 Bidang Produksi



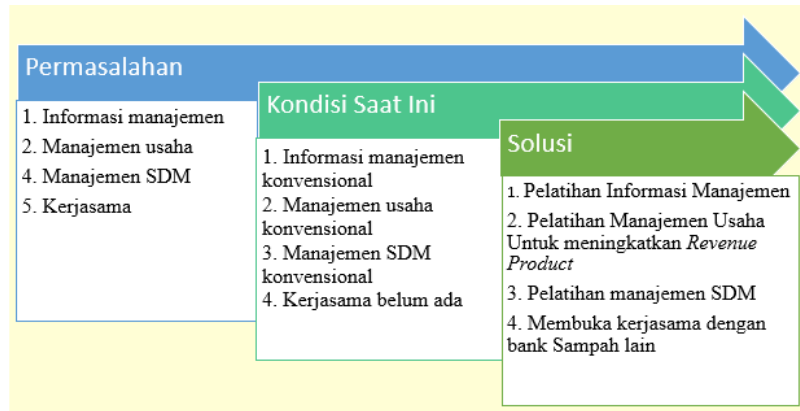
Gambar 3. Penyelesaian dan Solusi Masalah Bidang Produksi

Kegiatan bidang produksi untuk menyelesaikan permasalahan pada bisnis ini meliputi kegiatan pelatihan pengelolaan limbah organik meliputi pengumpulan dan pemilahan limbah organik yang akan dijadikan pupuk organik. Pelatihan pengelolaan limbah anorganik, pemilahan dan pemrosesan limbah plastik dengan perlakuan crushing menjadi bijih plastik yang akan meningkatkan revenue produk. Dalam pelatihan ini juga disampaikan target produksi dari 300 kg menjadi 1000 kg (1 ton) per bulan atau 12 ton per tahun. Kegiatan pelatihan akan dilanjutkan dengan kegiatan praktik produksi dimana tim menyediakan dan menyiapkan alat-alat pra produksi yang telah disetujui mitra, tim bersama mitra dan mahasiswa membantu menyiapkan lahan produksi sehingga proses pekerjaan berjalan lancar, tim bersama narasumber melakukan pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan agar proses pra produksi berjalan lancar dan kontinyu, membuat dokumentasi dan menyiapkan video kegiatan, mencatat setiap pengeluaran sebagai dasar untuk pembelajaran melakukan analisis usaha. Mahasiswa akan turut mendampingi kelompok sekaligus belajar dalam proses produksi secara menyeluruh.

3.1.2 Bidang Manajemen Usaha dan SDM

Solusi permasalahan dalam manajemen usaha dan SDM dalam upaya peningkatan Kapasitas Bisnis Bank Sampah Tunas Sejahtera adalah memberikan pelatihan dengan topik manajemen usaha yang berbasis profit, pelatihan SDM memberikan

wawasan mengenai manajemen organisasi terstruktur dengan tugas pokok dan fungsi yang terdokumentasi dengan baik, mendorong kerjasama dengan pihak lain (Simarmata *et al.*, 2023). Pengembangan juga dilakukan dengan membuat kerjasama dengan Kelompok Bank Sampah sekitarnya.

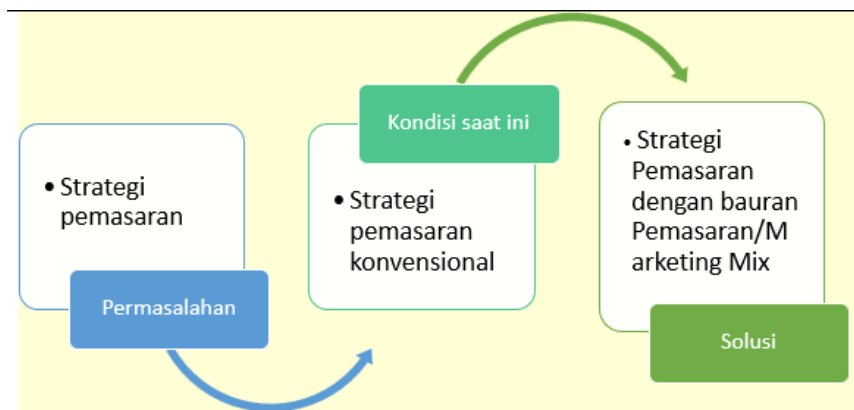


Gambar 4. Penyelesaian Masalah Manajemen Usaha dan SDM

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen usaha dan SDM meliputi Pelatihan informasi manajemen usaha , pelatihan manajemen usaha untuk meningkatkan *revenue product*, pelatihan manajemen SDM, membuka kerjasama dengan bank sampah lain, membuat dokumentasi dan menyiapkan video kegiatan. Mahasiswa akan turut melakukan pendampingan dan belajar melakukan penanganan hasil produksi dan analisis usaha.

3.1.3 Bidang Pemasaran

Pelatihan dengan topik marketing bertujuan memberikan terobosan pemasaran menggunakan metode marketing mix dimana memerlukan terobosan dalam peningkatan mutu produk, efisiensi proses produksi, perluasan jangkauan pemasaran suatu usaha (Soewanto & Andreani, 2019). Penerimaan barang/sampah BSTS selama ini meliputi area sekitar posko bank sampah menuju kepada bank sampah lain terutama untuk sampah anorganik sehingga diharapkan akan meningkatkan omzet BSTS dan selanjutnya akan meningkatkan circular ekonominya. Pemasaran Pupuk Organik juga diperluas jangkauan tidak hanya dimanfaatkan untuk keperluan anggotanya.



Gambar 5. Penyelesaian Permasalahan Bidang Marketing

3.2 Pembahasan

Program pengabdian masyarakat di Desa Gedog, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, yang dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan kapasitas Bank Sampah Tunas Sejahtera (BSTS), menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas produksi limbah organik dan anorganik. Melalui transfer teknologi inovasi produksi, masyarakat berhasil mengolah limbah organik menjadi pupuk dan limbah anorganik menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Pelatihan yang diberikan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi komposter dan biokompos, yang sebelumnya kurang optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, peningkatan kapasitas dalam manajemen sistem informasi dan sumber daya manusia juga terlihat jelas. Dengan adanya transfer teknologi manajemen, BSTS kini menggunakan sistem pencatatan terkomputerisasi untuk mengelola transaksi sampah, baik dari nasabah maupun ke pengepul. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi

operasional tetapi juga kepercayaan nasabah terhadap transparansi dan akuntabilitas BSTS. Manajemen usaha yang lebih baik juga memungkinkan BSTS untuk merespons perubahan harga sampah secara real-time, yang sebelumnya menjadi kendala utama. Dalam aspek pemasaran, penerapan strategi marketing mix melalui transfer teknologi strategi marketing berhasil memperluas jangkauan pemasaran produk hasil pengelolaan sampah. BSTS kini mampu menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya di sekitar posko tetapi juga ke bank sampah lain dan pasar yang lebih besar. Pelatihan pemasaran digital yang diberikan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan media sosial dan platform online lainnya untuk mempromosikan produk mereka, yang pada gilirannya meningkatkan omzet dan kontribusi BSTS terhadap ekonomi sirkular. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa implementasi solusi berjalan sesuai rencana. Pendampingan yang terus-menerus membantu BSTS dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses penerapan teknologi dan strategi baru. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kapasitas dan efisiensi operasional BSTS dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan dampak positif tidak hanya bagi anggota BSTS tetapi juga bagi masyarakat Desa Gedog secara keseluruhan. Keberhasilan program ini juga membuka peluang untuk direplikasi di wilayah lain, sehingga mendukung upaya keberlanjutan lingkungan dan peningkatan ekonomi melalui penerapan ekonomi sirkular.

4 | KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat dalam peningkatan kapasitas bisnis Bank Sampah Tunas Sejahtera RW 04 kelurahan Gedog Kota Blitar dalam kapasitas Bank telah berhasil dilakukan dengan menerapkan solusi pada aspek produksi, manajemen usaha dan sdm serta pemasaran (marketing). Aspek produksi dicapai dengan menerapkan beberapa inovasi yaitu pembuatan pupuk organik untuk sampah organik, sampah anorganik plastik dengan plastic crushing, manajemen pemasaran dengan model marketing mix. Pada Pelatihan dan Pendampingan didapatkan peningkatan produksi 300 kg per bulan menjadi 1 ton per bulan plastic crushing. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini mempunyai keterbatasan dalam hal proses pelaksanaan program yang bisa jadi dapat mempengaruhi hasil, adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan pengusul, pengkajian terhadap pengaruh hanya beberapa faktor yang sebetulnya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh faktor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, juga kepada Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar yang telah memberikan dukungan hingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga kepada kelompok Bank Sampah Tunas Sejahtera yang telah melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias, juga kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- BSN. (2022). *Memahami Konsep Ekonomi Sirkular dalam Mendorong Pemulihan Ekonomi yang Berkelanjutan*. BSN (Badan Standardisasi Nasional).
- Kemenko PMK. (2023). *7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik*.
- Purwatiningsih, R. (2022). Empowerment for Increasing of White Oyster Mushroom Cultivation to the Next Level. *Soeropati: Journal of Community Service*, 5(1), 72–85. <https://doi.org/10.35891/js.v5i1.3515>
- Purwatiningsih, R. (2023). PENGELOLAAN BANK SAMPAH TUNAS SEJAHTERA DI DESA GEDOG KECAMATAN SANANWETAN KABUPATEN BLITAR Rini Purwatiningsih. *Foragri*, 3(1), 44–49.
- Puspitorini, P. R. P. A. S. (2023). Peningkatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Menuju A Real Nursery Business. *Jurnal IPTEK*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jpmi.v9i2>
- Simarmata, Hasibuan, Fitrianna, Mardia, Pratikna, Soputra, Estiani, Sihotang, Aksa, & Handima. (2023). *Pelatihan dan Pengembangan SDM* (Issue November). <https://www.researchgate.net/publication/375962241>

SMPN 4 Blitar. (2023). *Profil Pelajar Pancasila SMPN 4 Blitar - Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Tunas Sejahtera Gedog*. Youtube.

Soewanto, A. A., & Andreani, F. (2019). Pengaruh Marketing Mix terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Sepeda Motor Honda di Surabaya. *Agora*, 7(2), 1–6. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/1647>.

How to cite this article: Puspitorini, P., Purwatiningsih, R., & Sunandes, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Bisnis Sampah Rumah Tangga Pada Kelompok Bank Sampah Tunas Sejahtera Kota Blitar. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.328>.